

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap tentang Implementasi Pembelajaran *Qira'at al-Sab'* Di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Ma'ruf Juranguluh kedawung Mojo Kediri, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.<sup>1</sup>

Pendapat lain mengatakan, bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori<sup>2</sup>.

Sedang penelitian ini menggunakan landasan teori fenomenologi, Menurut M. Syahrani fenomenologi adalah sebuah penelitian yang mengamati tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia

---

<sup>1</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>2</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

Dimana para peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus.

Menurut Berg studi kasus adalah:

Case study is an approach capable of examining simple or complex phenomenon, with unit analysis varying from single individuals to large comparisons and businesses; it entails using a variety of lines of actions in its data gathering segments, and meaningfully make use of an contribute to the application of theory.<sup>4</sup>

(studi kasus adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji fenomena yang kompleks maupun sederhana, dengan unit analisis bervariasi mulai dari individu hingga sejumlah bisnis dan perusahaan besar, dimana dalam pengumpulan datanya perlu menggunakan berbagai variasi tindakan, sangat bermakna dan memberikan kontribusi untuk mengaplikasikan teori)

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.<sup>5</sup>

Penulis menggunakan studi kasus karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu: 1) Sebagai sarana utama bagi penelitian, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, 2) Menyajikan uraian

---

<sup>3</sup> M. Syahrani Jailani, *RAGAM PENELITIAN QUALITATIVE (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus)* (Jambi: Media Akademika, 2012), 81.

<sup>4</sup> Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*, (United State of Amerika: California State University, 2006), 283

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 201.

menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari, 3) Sebagai sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, 4) Memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan, 5) Memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas, 6) Terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.<sup>6</sup>

Dengan jenis pendekatan ini peneliti berusaha memahami Implementasi Pembelajaran *Qira>'a>t al-Sab'* Di Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an Al-Ma'ruf Jurang Uluh Mojo Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana yang tertuang dalam bukunya Robert K. Yin yang berjudul *Studi Kasus: Desain dan Metode*, melalui pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti, instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah peneliti sendiri. Dengan kata lain peneliti berfungsi sebagai instrument kunci atau alat peneliti yang utama. Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 201-202.

<sup>7</sup> Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 90.

bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maksudnya adalah; data sangat bergantung pada validitas penelitian dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.<sup>8</sup>

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan subjek atau informan yaitu pengasuh pesantren, ketua pesantren, dewan mualim, dan para santri.

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal (Pengajuan surat pengantar dari kampus kepada pengasuh pesantren)
2. Mengadakan wawancara dengan informan yang menjadi sumber data
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian

### **C. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di pondok pesantren Tahfidhil Qur'an Al- Ma'ruf juranguluh kedawung Mojo Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini, karena di pondok pesantren Tahfidhil Quran Al-Ma'ruf yang berada di dusun juranguluh desa kedawung kecamatan mojo kabupaten kediri mempunyai program *Qira'at al-Sab'* dengan metode yang tidak membutuhkan waktu yang lama yaitu 20 hari. Dan juga program pasca tahfidh berupa *Qira'at al-*

---

<sup>8</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2009), 125.

*Sab'* yang berkelanjutan kajian tafsir dan kajian-kajian keilmuan yang lain seperti ilmu hadits, ushul fiqih, yang mana program-program tersebut sangat menunjang bagi santri yang sudah hafal 30 juz dan yang sedang menempuh perkuliahan. Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Lokasi penelitian sangat strategis sehingga mudah dijangkau
2. pengurus, dewan mualim dan para santri yang ramah

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.<sup>9</sup>

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

#### **D. Sumber Data**

Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>10</sup>

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan serta

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 1.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 114.

sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana menurut Lofland dan Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>11</sup>

#### 1. Sumber data utama (*Primer*)

Yang dimaksud data primer adalah sumber data yang diambil peneliti melalui observasi dan wawancara. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Pengasuh PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- b. Muallim *Qira>'a>t al-Sab'* PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- c. Pengurus PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- d. Santri PPTQ PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- e. Kegiatan belajar mengajar di PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri

#### 2. Sumber data tambahan (*Sekunder*)

Yang dimaksud data tambahan adalah data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis . Bahwa dilihat dari segi tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah terdiri atas dokumen-dokumen sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2004.157.

- a. Sejarah berdirinya PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- b. Lokasi PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- c. Visi dan misi PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri.
- d. Struktur Organisasi PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- e. Kegiatan akademik PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- f. Keadaan santri PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- g. Sarana dan prasarana PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri
- h. Prestasi PPTQ Al-Ma'ruf Juranguluh Kedawung Mojo Kediri

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data utama yang menjadi kunci (*Key Informan*) dalam penelitian ini adalah Pengasuh PPTQ Al-Ma'ruf juranguluh mojo kediri, beliauah yang memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan meberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti para asatidz PPTQ Al-Ma'ruf juranguluh mojo kediri, juga telah memberikan rekomendasi kepada informan lainnya seperti kepada santri serta staf-staf lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis, maka digunakan metode sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.<sup>12</sup> Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>13</sup>

Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipasi (berperan serta secara lengkap), yaitu di samping mengobservasi objek penelitian dalam hal ini adalah PPTQ Al-Ma'ruf dan juga kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran *Qira'at al-Sab'*, penulis juga ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan pondok, dan juga turut serta dalam memberi solusi berbagai problem yang dihadapi oleh pengurus maupun problem santri. Penulis mulai mengamati/mengobservasi kegiatan belajar mengajar (KBM) di PPTQ Al-Ma'ruf khususnya kegiatan pembelajaran *Qira'at al-Sab'* sejak tahun 2015, karena status penulis disamping seorang peneliti adalah juga seorang santri PPTQ

---

<sup>12</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 69.

<sup>13</sup> Iin Tri Rahayu & Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayu Media Publishing, 2004), 1.

Al-Ma'ruf. Akan tetapi, penelitian secara formal dilakukan mulai tanggal 28 desember 2018. Pengamatan ini dikhususkan pada proses pembelajaran *Qira'at al-Sab'*.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewed*).<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Sukandarrumidi dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.<sup>15</sup>

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara, sebagaimana dikemukakan oleh Guba dan Lincoln, menurut mereka adalah:<sup>16</sup>

### a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai. Sedang wawancara dengan panel, dimana seorang

---

<sup>14</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 155.

<sup>15</sup> Sukandarrumidi..., 88.

<sup>16</sup> Moleong, ..., 188-191; lihat juga Burhan Bungin..., 155.

pewawancara menghadapi dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus.

b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya orang yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Sedang wawancara terbuka, dimana orang yang diwawancarai tahu bahwa mereka diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut.

c. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian dan sebagainya. Maksud wawancara ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya, dan lain-lain. Wawancara semacam ini dilakukan sedemikian rupa sehingga terwawancara berbicara terusmenerus, sedang pewawancara duduk mendengarkan dengan baik diselingi dengan sekali-kali mengajukan pertanyaan.

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Sedang wawancara tak

terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara panel dan wawancara terstruktur. Jenis wawancara panel penulis gunakan ketika sedang mewawancarai para pengurus dan santri PPTQ Al-Ma'ruf. Sedangkan wawancara terstruktur digunakan ketika sedang melakukan wawancara dengan Pengasuh PPTQ Al-Ma'ruf dan Muallim kajian *Qira'at al-Sab'*.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkaitan atau yang berhubungan dengan penelitian ini, yang meliputi:

- a. Pengasuh PPTQ Al-Ma'ruf
- b. Muallim *Qira'at al-Sab'* PPTQ Al-Ma'ruf
- c. Pengurus PPTQ Al-Ma'ruf
- d. Santri PPTQ Al-Ma'ruf

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>17</sup>

Adapun data yang dicari dengan menggunakan metode ini adalah data tentang lokasi penelitian yaitu lokasi PPTQ Al-Ma'ruf dan data lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini, antara lain foto-foto Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di PPTQ Al-Ma'ruf , foto Pengasuh PPTQ Al-Ma'ruf , foto Muallim *Qira>'a>t al-Sab'*, foto proses wawancara antara penulis dengan informan, foto tentang keadaan fisik PPTQ Al-Ma'ruf , dokumen-dokumen tentang tata tertib pondok, absensi, daftar santri, piagam-piagam penghargaan, dan dokumen-dokumen lain dan juga rekaman suara pembelajaran *Qira>'a>t al-Sab'*.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>18</sup>

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

---

<sup>17</sup> Arikunto..., 236.

<sup>18</sup> Moloeng..., 103.

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah peneliti peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>19</sup>

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, 248.

3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan 5 (lima) teknik pengecekan dari 10 (sepuluh) teknik yang dikemukakan oleh Moleong. Kelima teknik tersebut adalah: 1) Ketekunan/keajegan pengamatan; 2) Trianggulasi; 3) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi; 4) Pengecekan anggota; dan 5) Kecukupan referensial.<sup>20</sup>Penjelasan secara rinci adalah sebagai berikut:

#### **1. Ketekunan/keajegan pengamatan**

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### **2. Trianggulasi**

---

<sup>20</sup> *Ibid*, 326.

Yang dimaksud triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya”<sup>21</sup>. Teknik triangulasi ada lima, yaitu: 1) Triangulasi sumber; 2) Triangulasi metode; 3) Triangulasi penyidik; dan 4) Triangulasi teori”.<sup>22</sup>

### 3. Diskusi teman sejawat

Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

### 4. Pengecekan anggota

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam *member check* ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili

### 5. Ketercukupan referensi

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun,

---

<sup>21</sup> *Ibid*, 330.

<sup>22</sup> *Ibid*, 330.

serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian secara umum terdiri atas: tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap analisis data.

### **1. Tahap Pra Lapangan.**

#### **a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian)**

Pada tahap ini penulis menyusun proposal penelitian untuk diajukan ke Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri. Sebelum menyusun proposal penelitian, penulis sudah mempunyai rencana tempat penelitian serta objek-objek yang akan diteliti.

#### **b. Mengurus perizinan**

Proses selanjutnya adalah mengurus perizinan, baik perizinan dari Fakultas dan perizinan dari tempat penelitian yang dalam hal ini adalah PPTQ Al-Ma'ruf

#### **c. Menjajaki dan menilai lapangan**

Pada tanggal 28 Desember 2018 penulis mulai terjun ke lapangan untuk menjajaki dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan supaya penulis lebih memahami akan seluk beluk PPTQ Al-Ma'ruf

#### **d. Memilih dan memanfaatkan informan**

Pada tahap ini penulis memilih beberapa informan yang akan dijadikan nara sumber untuk melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan perlengkapan

Tahap selanjutnya adalah, penulis menyiapkan perlengkapan penelitian diantaranya pulpen, kertas, block note, kamera, MP4 dan buku-buku yang menunjang dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- 2) Wawancara dengan Pengasuh PPTQ Al-Ma'ruf .
- 3) Wawancara dengan Muallim *Qira'at al-Sab'* PPTQ Al-Ma'ruf
- 4) Wawancara dengan pengurus PPTQ Al-Ma'ruf .
- 5) Wawancara dengan santri PPTQ Al-Ma'ruf .
- 6) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

Setelah data terkumpul maka penulis menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian penulis selama berada di PPTQ Al-Ma'ruf .

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian. Dalam tahap ini penulis memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.